

---

## Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* SMKN 1 Pinrang Sulawesi Selatan

**Ratna; M. Ridwan Tikollah; Sato**

SMKN 1 Pinrang Sulawesi Selatan; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar  
Sulawesi Selatan; SMK Negeri 4 Makassar Sulawesi Selatan.

ratna.zarah@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI AKL 1 SMKN 1 Pinrang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua tahapan siklus . Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL1 SMK Negeri 1 Pinrang yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data adalah tes, individu dan kelompok dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan adalah tes individu dan kelompok, analisis data yang digunakan adalah deskriptif presentatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas kelas XI AKL1 SMK Negeri 1 Pinrang. Terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang meningkat. Nilai rata-rata siswa sebelum tindakan adalah 61,50. Pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 69,67. Pada siklus 2 nilai rata-rata meningkat menjadi 79,67. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan prestasi siswa.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar; *Problem Based Learning*; Ekonomi

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku manusia kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan pada Undang Undang RI Nomor 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “ Pendidikan berupaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman danbertakwa ke pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab [1].

Dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan proses yang bisa diterapkan. Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas pada umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu yang terlihat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri banyak tergantung pada acara guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran adalah proses pelaksanaan pengajaran.

Pelaksanaan pengajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Pengajaran berintikan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar dan mengajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan, ibarat sebuah mata uang yang bersisi dua. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedang mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru [2]. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Agar pelaksanaan pengajaran berjalan efisien dan efektif maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa.\

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru yang mengajar Produktif Akuntansi kelas XI AKL1 SMKN 1 Pinrang mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal Akuntansi masih sangat rendah, bahkan kelihatannya siswa merasa takut dan malu bertanya tentang materi yang belum diketahui pada saat pelajaran Akuntansi. Hal ini dikarenakan penyajian materi Akuntansi masih bersifat monoton dan membosankan, sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar akuntansi. Dalam situasi seperti ini siswa merasa bosan karena kurangnya dinamika inovasi, kreativitas dan siswa belum dilibatkan secara aktif sehingga siswa sulit untuk mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas. Akibatnya hasil belajar akuntansi siswa rata-rata 60,50 berdasarkan nilai ujian semester sedangkan nilai KKM pada pelajaran akuntansi di sekolah tersebut adalah 65,00. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi di sekolah ini belum maksimal. Untuk itu diperlukan solusi agar seluruh siswa merasa menjadi bagian dalam proses belajar mengajar. Mengingat pentingnya akuntansi untuk pendidikan, maka perlu dicari jalan penyelesaian yaitu suatu cara mengelola proses belajar mengajar akuntansi sehingga mata pelajaran akuntansi dapat dicerna dengan baik oleh siswa. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*[3], [4] yang merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran akuntansi.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) cara pelaksanaannya meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI AKL1 SMK Negeri 1 Pinrang yang beralamat di jalan Poros Pinrang Langnga Tassokkoe Kab. Pinrang, dengan jumlah siswa 35 Orang. Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu : Faktor siswa dan prosesnya, dan Faktor output yaitu hasil belajar siswa mata pelajaran akuntansi yang diperoleh pada setiap akhir siklus setelah diterapkan pembelajaran Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus dengan melalui 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi[5], [6]. Tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data mengenai hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes pada setiap akhir siklus.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data prosedur dari penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada setiap tahapan kegiatan, peneliti senantiasa melakukan bersama siswa. Kegiatan pembelajaran akuntansi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu:

### 1. Perencanaan

Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan: membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat berdasarkan silabus yang telah dibuat dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Membuat modul untuk siswa untuk dipelajari, membuat slide power point dan video pembelajaran, membuat LKPD untuk mengecek kemampuan siswa dan lembar penilaian. Serta membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang setiap kelompok.

### 2. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

#### a. Pendahuluan

Mengkondisikan kelas dengan mengecek kehadiran siswa, membuka pelajaran dengan salam, kemudian mempresni kehadiran siswa dan memotivasi kesiapan belajar siswa. guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan yang hendak dicapai. Serta guru menyampaikan garis besar materi dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas yang akan dikerjakan.

#### b. Kegiatan inti

Peserta didik mengamati slide presentasi yang ditayangkan oleh guru, setelah itu peserta didik mengidentifikasi masalah yang terkait dengan materi. Selanjutnya peserta didik berdiskusi dan saling bertanya kepada teman satu kelompok untuk mendapatkan klarifikasi tentang materi yang diberikan oleh guru. guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum bisa dipahami. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk menyelesaikan LKPD. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang materi tersebut. Siswa membuat kesimpulan tentang hasil diskusi dan hasilnya diserahkan kepada guru.

#### c. Kegiatan penutup

Secara bersama-sama siswa diminta untuk menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan konfirmasi dan penguatan terhadap kesimpulan dari hasil pembelajaran, guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya dan meminta peserta didik untuk membaca materi ajar serta mencari referensi lain, dan guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa, dan menutup kegiatan pembelajaran.

### 3. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti prestasi belajar akuntansi keuangan siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dan II Prestasi belajar akuntansi siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* diukur dengan memberikan tes pada akhir siklus I dan II. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberian tes ini adalah melakukan pengukuran sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran akuntansi keuangan yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Ketuntasan belajar akuntansi pada siklus I dan II dapat dilihat pada table 1.1 berikut ini :

**Tabel 1: Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

| Keterangan          | Siklus I | Siklus II |
|---------------------|----------|-----------|
| Nilai tertinggi     | 75       | 83        |
| Nilai terendah      | 55       | 62        |
| Rata-rata           | 69,67    | 79,67     |
| Tuntas (N>65)       | 13       | 22        |
| Belum tuntas (N<65) | 22       | 13        |

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa ketercapaian hasil belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus dengan rata-rata 69,67 dan siklus II 79,67 hal ini dapat terjadi karena siswa sudah mulai aktif dalam berdiskusi dan memecahkan masalah. Dan siswa juga sudah aktif dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan lebih aktif dalam bertanya dan menjawab.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajara *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKL 1 SMKN 1 Pinrang dikatakan berhasil. Nilai rata-rata prestasi belajar akuntansi siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 65,36 dengan presentase ketercapaian sebesar 40,91%, setelah dilakukan tindakan maka nilai hasil belajar meningkat pada siklus I nilai rata-rata 69, 67 dan siklus II meningkat menjadi 79.67.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. dari Depdikbud, "UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)." Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- [2] A. Rohani, *Pengelolaan pengajaran*. Rineka Cipta, 1991.
- [3] D. F. Wood, "Problem based learning," *Bmj*, vol. 326, no. 7384, pp. 328–330, 2003.
- [4] R. Fogarty, *Problem-based learning and other curriculum models for the multiple intelligences classroom*. ERIC, 1997.
- [5] S. Arikunto, "Penelitian tindakan kelas," 2012.
- [6] S. Slameto, "Implementasi Penelitian Tindakan Kelas," *Sch. J. Pendidik. Dan Kebud.*, vol. 5, no. 3, pp. 47–58, 2015.